

KONTRIBUSI PAJAK DAERAH SEBELUM DAN SESUDAH PEMBANGUNAN MERR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI SURABAYA

Lilik Sri Rahayu
Lilik.srirahayu99@gmail.com
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to analyze the local tax contribution before and after the development of Middle East Ring Road (MERR) to the Local own source revenue in Surabaya. The object of this research is Local tax city of East Surabaya which is influenced by the development of Middle East Ring Road (MERR). The data collection has been carried out by conducting interview and documentation. The analysis technique has been carried out by using the analysis of the effectiveness level of local tax and the analysis of local tax contribution. The result of this research shows that the effectiveness level of the local tax of East Surabaya in 2011-2015 includes the effectiveness criteria with its annual average effectiveness is 90.47 percent. It can be stated that the development of Middle East Ring Road (MERR) in East Surabaya is able to help to increase the local own source revenue of Surabaya. The contribution of local tax to the Local own source revenue in Surabaya includes the lack of criteria with its annual contribution average is 5.56 percent. This is due to the separation of The Local Technical Implementation Unit in East Surabaya.

Keywords: Effectiveness level, contribution, local tax, local own source revenue, development of Middle East Ring Road (MERR)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Kontribusi Pajak Daerah Sebelum dan Setelah Pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Surabaya. Obyek penelitian ini adalah Pajak Daerah Kota Surabaya Timur yang dipengaruhi oleh Pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)*. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tingkat efektifitas Pajak Daerah dan analisis kontribusi Pajak Daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keefektifitas Pajak Daerah Kota Surabaya Timur pada tahun 2011 sampai dengan 2015 termasuk kriteria efektif dengan efektifitas rata-rata pertahun sebesar 90,47 persen. Dapat dikatakan bahwa adanya pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di Surabaya Timur membantu dalam meningkatkan sumber pendapatan Kota Surabaya. Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya termasuk kriteria sangat kurang dengan rata-rata kontribusi pertahun sebesar 5,56 persen. Hal ini disebabkan terjadinya perpecahan Unit Pelaksana Teknis Daerah di Surabaya Timur.

Kata kunci: tingkat efektifitas, kontribusi, pajak daerah, pendapatan asli daerah, pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap negara memiliki sistem perencanaan pembangunan yang disusun secara sistematis untuk mencapai pembangunan yang telah ditetapkan. Pembangunan di Indonesia dibedakan menjadi tiga jangka waktu yaitu jangka pendek, jangka menengah dan tahunan. Dalam melaksanakan pembangunan perlu ditinjau terlebih dahulu untuk mengetahui apakah pembangunan itu termasuk pembangunan berjangka pendek, menengah, atau tahunan. Dalam mewujudkan pembangunan daerah yang baik, pemerintah daerah berhak melakukan pemungutan pajak kepada seluruh masyarakat. Pajak

merupakan iuran yang dapat dipaksakan oleh pemerintah berdasarkan perundang-undangan perpajakan yang diperlukan untuk pembiayaan daerah dan pembangunan daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah dituntut adil dalam pemungutan pajak daerah dan lebih bijaksana dalam mengalokasikan hasil penerimaan pajak untuk mewujudkan pembangunan daerah sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesehatan masyarakat.

Dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini mengenai penerimaan Pendapatan Asli Daerah kota Surabaya selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Tabel 1
Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya

Tahun	Target	Realisasi
2011	2.139.625.575.460	1.886.514.301.580
2012	2.341.265.681.882	2.279.613.848.832
2013	2.657.109.226.595	2.791.580.050.709
2014	3.247.459.154.137	3.307.323.863.978
2015	3.782.647.234.279	4.035.649.478.397

Sumber: Dinas Pendapatan Kota Surabaya

Menurut Rinawati (2012:03) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain. Penyediaan pembiayaan dari Pendapatan Asli Daerah dilakukan melalui peningkatan kinerja pemungutan, penyempurnaan, dan penambahan jenis retribusi, pajak daerah dan sumber pendapatan lainnya. Sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi sangat penting karena berperan sebagai sumber pembiayaan dan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan otonomi daerah.

Dalam peraturan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang direvisi kembali menjadi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 dijelaskan otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan Undang-Undang. Dengan adanya peraturan Undang-Undang tersebut pemerintah daerah dituntut untuk menjadi lebih mandiri dalam memberikan kontribusi yang besar bagi daerah itu sendiri sehingga dapat memperlancar penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah.

Padatny jumlah penduduk yang semakin meningkat, menimbulkan masalah kemacetan lalu lintas di Kota Surabaya. Terjadinya masalah kemacetan lalu lintas sangat memerlukan penanganan yang tepat sehingga pemerintah berupaya membentuk program pembangunan infrastruktur untuk memperlancar arus lalu lintas di Kota Surabaya. Jalan merupakan salah satu prioritas pembangunan infrastruktur di Surabaya, salah satu proyek besar yang dilaksanakan di Surabaya adalah pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* yang menghubungkan Jembatan Suramadu hingga kawasan Bandara Juanda di Sidoarjo.

Terlihat adanya peningkatan atas pembangunan jalan yang semakin luas dan meningkatnya para pengusaha untuk melakukan usaha baru sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) memberikan peranan yang begitu besar sebagai sumber pembiayaan pembangunan di daerah pemerintah untuk mewujudkan kemandirian daerah dalam berotonomi. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk menganalisis dan mengetahui tingkat efektifitas Pajak Daerah Sebelum Dan Setelah Pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Surabaya, (2) Untuk mengetahui Kontribusi Pajak Daerah Sebelum Dan Setelah

Pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Surabaya.

TINJAUAN TEORETIS

Otonomi Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat diuraikan bahwa Undang-Undang lama memuat unsur kewajiban, undang-undang baru menekankan bahwa otonomi daerah merupakan kewenangan daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dengan menekankan pada pentingnya aspirasi masyarakat.

Otonomi daerah akan memberikan dampak positif di bidang ekonomi bagi perekonomian daerah. Beberapa indikator ekonomi atas keberhasilan suatu daerah dalam melaksanakan otonomi daerah adalah: 1) Terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB) riil, sehingga pendapatan per kapita akan terdorong, 2) Terjadinya kecenderungan peningkatan investasi, baik investasi asing maupun domestik, 3) Adanya kecenderungan meningkatnya kreativitas pemda dan masyarakatnya (weny, 2012).

Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah yang disebut (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain (Rinawati, 2012:03).

Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang perimbangan keuangan negara antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah membagi Pendapatan Asli Daerah menjadi 3 bagian yaitu: a) Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan) dengan tidak dapat prestasi kembali, yang langsung ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas pemerintah menurut Adriani (dalam Bohari, 2006:23). b) Menurut pernyataan Permana (2013) menjelaskan bahwa retribusi adalah salah satu jenis penerimaan daerah yang dipungut sebagai pembayaran atau imbalan langsung atas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat. c) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan yang menduduki peran penting setelah pajak daerah dan retribusi daerah adalah bagian pemerintah daerah atas laba BUMD. Tujuan didirikan BUMD adalah dalam rangka menciptakan lapangan kerja atau mendorong pembangunan ekonomi daerah, BUMD merupakan cara yang lebih efisien dalam melayani masyarakat, dan merupakan salah satu sumber pendapatan daerah (Permana, 2013).

Adapun jenis-jenis pajak daerah yaitu menurut Peraturan Walikota Surabaya Nomor 15 Tahun 2015: 1) Pajak Hotel, 2) Pajak Restoran, 3) Pajak Hiburan, 4) Pajak Reklame, 5) Pajak Penerangan Jalan, 6) Pajak Parkir, 7) Pajak Air Tanah, 8) Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan, 9) Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Arsyad, 1999 ; Blakely, 1989).

Menurut Sari, Kindangen, dan Rotinsulu (2014) pembangunan merupakan suatu rangkaian proses perubahan menuju keadaan yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini dapat terwujud dengan peningkatan taraf hidup masyarakat yang diukur dengan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan jenis dan peluang kerja untuk masyarakat local, dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif membangun daerahnya. Salah satu sasaran pembangunan nasional Indonesia adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan, termasuk didalamnya pemerataan pendapatan antar daerah atau wilayah (Yulianita: 2007).

Proposisi

Dari bagan diatas dapat diuraikan bahwa setiap pemerintah daerah bertekad untuk melaksanakan kebijakan ekonomi daerah baik dalam aspek administrasi pemerintahan maupun dalam aspek pengelolaan program pembangunan sesuai dengan prinsip otonomi daerah yaitu luas, nyata dan bertanggung jawab. Salah satu program pemerintah daerah Surabaya yaitu program pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di daerah Surabaya Timur. Tujuan dibangunnya *Middle East Ring Road (MERR)* adalah mengatasi kemacetan dan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat di daerah Surabaya. Seperti pengertian dari otonomi daerah yaitu pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengurus daerahnya sendiri guna untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan adanya pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* maka pemerintah memperoleh penerimaan dana melalui pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain.

Dalam penelitian ini hanya menjelaskan hasil penerimaan pemerintah daerah melalui pemungutan pajak daerah kepada masyarakat yang bersangkutan. Setelah adanya pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)*, daerah Surabaya Timur sudah mulai padat dikarenakan banyak pembangunan apartemen, perumahan, restoran, tempat wisata, gedung pendidikan dan sebagainya. Ramainya pembangunan-pembangunan di Surabaya Timur dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pembayaran pajak seperti pajak restoran, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), pajak hiburan, Pajak Penerangan Jalan, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti memilih tempat penelitian di Pemerintahan Kota Surabaya yang berhubungan dengan Pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* sebagai objeknya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian arsip pada Kantor Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya atau biasa disingkat DPPK. Hal ini dilakukan penulis untuk memperoleh data primer ataupun data sekunder yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Data primer yang diperlukan berupa informasi yang terkait dengan kontribusi pajak daerah adanya pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Surabaya. Oleh karena itu, informasi peneliti ini terdiri atas pemerintah daerah dan masyarakat di Surabaya Timur yang terkena dampak atas kebijakan pemerintah.

Data sekunder adalah data yang bersumber dari laporan realisasi penerimaan Pajak Daerah, Target dan Realisasi Anggaran, publikasi dari Pemerintah Daerah, Literatur, peraturan perundang-undangan dan Kebijakan Pemerintah Daerah yang terkait dengan kontribusi pajak daerah pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

Satuan Kajian

Satuan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Otonomi daerah setiap pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengurus daerahnya sendiri guna untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat. Beberapa indikator ekonomi atas keberhasilan suatu daerah dalam melaksanakan otonomi daerah adalah (Weny, 2012) yaitu: a) Terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB) riil, sehingga pendapatan per kapita akan terdorong. b) Terjadinya kecenderungan peningkatan investasi, baik investasi asing maupun domestik. c) Adanya kecenderungan meningkatnya kreativitas pemda dan masyarakatnya. 2) Pajak Daerah dalam penelitian ini merupakan kontribusi yang diterima pemerintah daerah adanya program pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)*. Setelah adanya pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di wilayah Surabaya Timur, maka daerah tersebut mulai ramai dengan perumahan, apartement, restoran, dan taman hiburan. 3) Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini dapat diketahui Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten/Kota Surabaya Timur dari tahun 2015 samapai dengan 2015. Rumus untuk menghitung Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu: $PAD = Pajak\ daerah + Retribusi\ daerah + Hasil\ pengelolaan\ kekayaan\ daerah\ yang\ dipisahkan + PAD\ lain-lain\ yang\ sah$.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kota Surabaya

Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur sekaligus menjadi kota metropolitan. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, dengan total luas 330,45 km² dan jumlah penduduk lebih dari 3 juta orang di malam hari dan lebih dari 5 juta orang di jam kerja. Surabaya juga disebut sebagai pelabuhan laut dengan pelabuhan Tanjung Perak sebagai pelabuhan utama. Pelabuhan Tanjung Perak berfungsi sebagai hubungan atau pusat untuk pengiriman antar pulau di wilayah Indonesia. Peranan Surabaya sebagai kota pelabuhan sudah dikenal sejak lama, saat itu sungai Kalimas merupakan sungai yang dipenuhi perahu-perahu yang berlayar menuju pelosok Surabaya.

Kota Surabaya juga sangat berkaitan dengan revolusi kemerdekaan Republik Indonesia. Sejak penjajahan Belanda maupun Jepang, rakyat Surabaya bertempur habis-habisan untuk merebut kemerdekaan. Puncaknya pada tanggal 10 November 1945, arek Suroboyo berhasil menduduki Hotel Oranye yang sekarang menjadi Hotel Mojopahit yang saat itu menjadi simbol kolonialisme. Kegigihan arek Suroboyo maka setiap tanggal 10 November, Indonesia memperingatinya sebagai Hari Pahlawan.

Visi Kota Surabaya tahun 2011-2015 adalah Visi Menuju Surabaya Lebih Baik merupakan kata yang memiliki makna strategis dan cerminan aspirasi masyarakat yang ingin perubahan sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan harapan masyarakat. Perubahan di tengah jumlah penduduk yang terus bertambah membawa tuntutan untuk meningkatkan daya dukung kota secara berkelanjutan, karakteristik penduduk yang terus mengalami dinamika, derajat sumber daya manusia yang harus terus didukung oleh peningkatan kualitas lingkungan kota, pertumbuhan ekonomi yang harus diimbangi dengan penguatan struktur ekonomi lokal yang mampu bersaing di kawasan regional dan internasional, peningkatan partisipasi masyarakat, reformasi birokrasi, serta peningkatan aksesibilitas,

kapasitas, dan kualitas pelayanan publik merupakan tiga tantangan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh organisasi, sesuai visi yang telah ditetapkan, agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Misi Walikota terpilih memperlihatkan secara jelas tahapan yang penting dalam proses pembangunan di kota Surabaya. Adapun misi yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) Misi membangun kehidupan kota yang lebih cerdas, (2) Misi menghadirkan suasana kota yang manusiawi, (3) Misi mewujudkan peri kehidupan warga yang bermartabat, (4) Misi menjadikan Kota Surabaya semakin layak-huni.

Padatnya jumlah penduduk yang semakin meningkat, menimbulkan masalah kemacetan lalu lintas di Kota Surabaya. Terjadinya masalah kemacetan lalu lintas sangat memerlukan penanganan yang tepat sehingga pemerintah berupaya membentuk program pembangunan infrastruktur untuk memperlancar arus lalu lintas di Kota Surabaya. Jalan merupakan salah satu prioritas pembangunan infrastruktur di Surabaya, proyek besar yang dilaksanakan di Surabaya adalah pembangunan *frontage road* (jalan pendamping jalan arteri) Ahmad Yani dan *middle east ring road* (MERR) (jalan lingkar sisi timur). *Frontage road* Ahmad Yani dibangun dengan alasan untuk mengatasi kemacetan yang sering terjadi di jalan Ahmad Yani alias memperlancar arus lalu lintas Surabaya ke kota-kota lain seperti Sidoarjo, Mojokerto, dan sebaliknya. Sedangkan *Middle East Ring Road* (MERR) akan menghubungkan kawasan jembatan Suramadu hingga kawasan Bandara Juanda di Sidoarjo.

Jembatan *Middle East Ring Road* (MERR) II-C sepanjang 6,45 km merupakan bagian dari rencana Jalan Lingkar Timur (JLT) dalam Kota Surabaya sepanjang 10,925 km yang terdiri dari 3 ruas, yaitu *Middle East Ring Road* (MERR) II-A dari Kenjeran sampai dengan Mulyorejo sepanjang 1,626 km, dan *Middle East Ring Road* (MERR) II-B dari Jalan Mulyorejo ke selatan menuju Jalan Arief Rahman Hakim sepanjang 2,850 km. Jalan *Middle East Ring Road* (MERR) II-B pembangunannya dimulai 1996 dan selesai 1998. Lalu dilanjutkan menuju utara untuk pembangunan *Middle East Ring Road* (MERR) II-A mulai 1998. Namun, akibat terkendala pembebasan lahan, baru selesai 2007. Pembangunan jalan *Middle East Ring Road* (MERR) II-C yang terhubung dengan *Middle East Ring Road* (MERR) II-A dan II-B dimaksudkan agar arus lalu lintas dari Bundaran Waru menuju pusat kota yang selama ini menumpuk melalui Jalan Ahmad Yani dapat terurai.

Gambaran Umum Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

Pada saat terbentuknya keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 363/77 tentang susunan Organisasi Dinas Daerah dan selanjutnya didukung oleh Surat Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor KPUD 7/12/14-101 Tanggal 6 Juni 1978 tentang pembentukan instansi pemungutan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten atau Kota Daerah Tingkat II se-Indonesia dalam rangka pelaksanaan Madrasah dan Pendidikan Agama (MAPENDA) yaitu suatu sistem yang merupakan pedoman dalam pengelolaan pendapatan daerah dalam arti Keputusan Menteri dalam Negeri yaitu Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 1979 tentang Susunan Organisasi dan Tata Cara Dinas Pendapatan Daerah Kota Tingkat II Surabaya per tanggal 13 September 1979 resmi DPPD KMS menjadi Dinas Pendapatan Daerah Kota Surabaya.

Tindak lanjut dari Keputusan Menteri dalam Negeri tersebut segera dilaksanakan dengan keluarnya Peraturan Daerah Nomor 14 tahun 1989 tanggal 16 Desember 1989 yaitu tentang Struktur Organisasi Dinas Pendapatan Daerah Kota Daerah Tingkat II Surabaya dalam kaitannya pelaksanaan sistem Manual Administrasi Pendapatan Daerah (MAPATDA) agar dapat mencapai daya guna yang lebih dalam kaitannya mewujudkan otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab. Pada tanggal 30 April 1977 kantor Walikota Surabaya Dinas Pendapatan Kota Surabaya (DISPENKOT) telah diresmikan pembukaannya oleh

Bapak Amir Mahmud yang pada saat itu menjabat sebagai Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia yang berkantor pusat di Jalan Jimerto No. 21-25 lantai II Surabaya atau belakang kantor Walikota Surabaya.

Untuk memberikan pelayanan sebagaimana harapan masyarakat, dibutuhkan pegawai yang tidak hanya cakap dalam bidangnya tetapi juga memiliki moral yang baik. Dalam rangka memotivasi seluruh pegawai dalam menjalankan tugas, maka ditetapkan visi sebagai berikut: (1) Profesional yang berarti selalu mengembangkan (mengupdate) diri secara cepat terhadap perkembangan dan perubahan yang ada sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsi pelayanan di bidang pengelolaan pendapatan dan keuangan daerah, (2) Transparan sebagai satuan kerja pengelolaan keuangan daerah yang menghasilkan informasi keuangan daerah harus mampu menyajikan dan menyediakan informasi yang terbuka serta mudah diakses dan dipahami oleh semua pihak sesuai peraturan perundangan, (3) Akuntabel yang berarti pengelolaan keuangan daerah yang tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan visi dan penjelasan visi tersebut maka ditetapkan misi yaitu meningkatkan pengelolaan pendapatan dan pengelolaan keuangan daerah yang efektif dan efisien. Maka penjelasan dari misi diatas adalah: (1) Efisien yang dimaksud adalah bahwa dalam menyusun, melaksanakan, mempertanggungjawabkan keuangan daerah sesuai dengan yang ada di peraturan dan penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya yang menggunakan sistem dan prosedur dalam pengelolaannya, (2) Efektif yang dimaksud adalah dalam menyusun, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan keuangan daerah, penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

Dalam upaya mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan maka Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Penerimaan Daerah Lainnya, (2) Meningkatkan penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan pelaporan keuangan daerah yang akuntabel dan tepat waktu, (3) Meningkatkan penatausahaan dan pengendalian keuangan daerah yang efisien, efektif dan responsif, (4) Meningkatkan pengelolaan sektor perpajakan daerah yang memberi dukungan bagi peningkatan kapasitas keuangan daerah.

Sedangkan sasaran yang ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) Terwujudnya peningkatan persentase Pendapatan Asli Daerah (PAD), (2) Terwujudnya peningkatan persentase penerimaan daerah lainnya, (3) Terpenuhinya persentase laporan yang selesai tepat waktu.

Pembahasan

Tingkat Efektifitas

Analisis Efektifitas Pajak Daerah digunakan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan Pajak Daerah terhadap target yang seharusnya dicapai pada periode tertentu sehingga dapat diketahui apakah Pajak Daerah di Surabaya Timur sudah ada perubahan setelah adanya pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)*. Adanya pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di Surabaya Timur yang tujuan utamanya memperlancar arus lalu lintas tetapi juga dimaksudkan untuk meningkatkan penerimaan daerah sesuai target yang telah ditetapkan sehingga mendorong kinerja pemerintah dalam mencapai target tersebut. Apakah kinerja pemerintah Kota Surabaya dalam memungut Pajak Daerah termasuk kriteria sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang efektif, atau tidak efektif.

Untuk dapat melihat lebih jelas tentang analisis efektivitas Pajak Daerah pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, berikut ini disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2
Target dan Realisasi Pajak Daerah Kota Surabaya Timur
Tahun Anggaran 2011 - 2015

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	(%)
2011	121.834.050.352	113.564.451.776	(8.269.598.576)	93,21
2012	134.017.455.387	129.755.731.089	(4.261.724.298)	96,82
2013	195.375.450.000	155.953.162.520	(39.422.287.480)	79,82
2014	207.232.044.000	177.829.091.491	(29.402.952.509)	85,81
2015	213.790.700.000	206.726.181.306	(7.064.518.694)	96,70
		Rata-rata		90,47

Sumber: Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Surabaya

Pada tabel 2 di atas mengenai target dan realisasi Pajak Daerah diketahui bahwa pada tahun 2011 sampai dengan 2015 Pajak Daerah mengalami peningkatan dalam realisasinya. Efektifitas Pajak Daerah Kota Surabaya Timur untuk tahun 2011-2012 dan 2014-2015 mengalami peningkatan akan tetapi efektifitas Pajak Daerah tahun 2013 mengalami penurunan. Dapat dilihat bahwa efektifitas Pajak Daerah tahun 2011-2015 penerimaan Pajak Daerah belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan standart yang ditetapkan menunjukkan bahwa pemungutan Pajak Daerah sudah efektif dengan tingkat efektifitas rata-rata pertahun sebesar 90,47%. Dapat dikatakan bahwa pengaruh pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di Surabaya Timur mempengaruhi dalam meningkatkan penerimaan Pajak Daerah.



Gambar 1
Grafik Efektifitas Pajak Daerah Kota Surabaya Tahun 2011-2015

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa Persentase Efektifitas pemungutan Pajak Daerah di Surabaya Timur pada tahun 2011 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2013 efektifitas Pajak Daerah di Surabaya Timur mengalami penurunan dan mulai meningkat kembali pada tahun 2014 sampai dengan 2015. Tetapi jika dilihat dari realisasi Pajak Daerah di Surabaya Timur dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pada tahun 2013 efektifitas pemungutan Pajak Daerah di Surabaya Timur mengalami penurunan dikarenakan target yang di tetapkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) pada tahun 2013 yang tinggi. DPRD menaikkan target pada tahun 2013 dikarenakan pada tahun tersebut sudah banyak bermunculan hotel, restoran atau *cafe*, apartemen, badan usaha baru dan lainnya yang dipengaruhi oleh pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di Surabaya Timur. Pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di Surabaya Timur dianggap berhasil dalam menurunkan tingkat kemacetan di wilayah tersebut sehingga daerah tersebut sudah mulai ramai dengan penambahan penduduk. Banyaknya Penduduk

di Surabaya Timur memicu para pengusaha untuk meningkatkan pertumbuhan perumahan, apartemen, rumah susun dan lain sebagainya.

Dengan adanya target yang ditetapkan oleh DPRD yang setiap tahunnya semakin meningkat dikarenakan banyak bermunculan hotel, restoran atau *cafe*, apartemen, badan usaha baru dan lain sebagainya yang dianggap dapat meningkatkan Pajak Daerah di Surabaya Timur ternyata belum mencapai target yang telah ditetapkan dalam realisasinya. Hal tersebut terjadi karena target yang ditetapkan DPRD di Surabaya Timur belum sesuai dengan potensi pada wilayah tersebut, sehingga pemerintah daerah di Surabaya Timur harus meningkatkan upayahnya dalam membangun wilayahnya tersebut.

Berikut ini adalah perhitungan efektifitas masing-masing pos pajak daerah yang dipungut oleh pemerintahan Kota Surabaya Timur:

Pajak Hotel

Tabel 3
Target dan Realisasi Pajak Hotel Kota Surabaya Timur
Tahun Anggaran 2011 - 2015

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	(%)
2011	2.087.401.140	814.944.011	(1.272.457.129)	39,04
2012	2.296.141.254	1.287.699.844	(1.008.441.410)	56,08
2013	1.430.634.000	2.794.042.573	1.363.408.573	195,30
2014	5.613.008.000	6.101.510.648	488.502.648	108,70
2015	6.700.000.000	6.461.864.700	(238.135.300)	96,45
Rata-rata				99,11

Sumber: Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan

Pada tabel 3 di atas mengenai target dan realisasi Pajak Hotel diketahui bahwa pada tahun 2011 sampai dengan 2015 Pajak Hotel mengalami peningkatan dalam realisasinya. Efektifitas Pajak Hotel Kota Surabaya Timur untuk tahun 2011-2013 mengalami peningkatan akan tetapi efektifitas Pajak Hotel tahun 2014-2015 mengalami penurunan. Dapat dilihat bahwa efektifitas Pajak Hotel tahun 2011-2012 dan 2015 penerimaan Pajak Hotel belum memenuhi target yang telah ditetapkan, tetapi efektifitas Pajak Hotel pada tahun 2013-2014 penerimaan Pajak Hotel telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan standart yang ditetapkan menunjukkan bahwa pemungutan Pajak Hotel sudah efektif dengan tingkat efektifitas rata-rata pertahun sebesar 99,11%. Dapat dikatakan bahwa pengaruh pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di Surabaya Timur mempengaruhi dalam meningkatkan penerimaan Pajak Hotel.

Pajak Restoran

Tabel 4
Target dan Realisasi Pajak Restoran Kota Surabaya Timur
Tahun Anggaran 2011 - 2015

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	(%)
2011	15.145.567.177	16.326.920.545	1.181.353.368	107,80
2012	16.660.123.895	22.894.048.260	6.233.924.365	137,42
2013	27.354.961.000	29.800.608.064	2.445.647.064	108,94
2014	35.516.882.000	35.542.573.025	25.691.025	100,07
2015	38.948.000.000	43.343.438.775	4.395.438.775	111,29
Rata-rata				113,10

Sumber: Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

Pada tabel 4 di atas mengenai target dan realisasi Pajak Restoran diketahui bahwa pada tahun 2011 sampai dengan 2015 Pajak Restoran mengalami peningkatan dalam

realisasinya. Efektifitas Pajak Restoran Kota Surabaya Timur untuk tahun 2011-2012 mengalami peningkatan akan tetapi efektifitas Pajak Restoran tahun 2013-2014 mengalami penurunan dan mulai meningkat lagi pada tahun 2015. Dapat dilihat bahwa efektifitas Pajak Restoran tahun 2011-2015 penerimaan Pajak Restoran telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan standart yang ditetapkan menunjukkan bahwa pemungutan Pajak Restoran sangat efektif dengan tingkat efektifitas rata-rata pertahun sebesar 113,10%. Dapat dikatakan bahwa pengaruh pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di Surabaya Timur mempengaruhi dalam meningkatkan penerimaan Pajak Restoran.

Pajak Hiburan

Tabel 5
Target dan Realisasi Pajak Hiburan Kota Surabaya Timur
Tahun Anggaran 2011 - 2015

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	(%)
2011	2.553.585.602	3.069.554.199	515.968.597	120,21
2012	2.808.944.162	3.773.986.613	965.042.451	134,36
2013	4.272.908.000	4.602.561.882	329.653.882	107,71
2014	5.992.590.000	6.435.268.456	442.678.456	107,39
2015	7.750.000.000	6.425.851.039	(1.324.148.961)	82,91
Rata-rata				110,52

Sumber: Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

Pada tabel 5 di atas mengenai target dan realisasi Pajak Hiburan diketahui bahwa pada tahun 2011 sampai dengan 2014 Pajak Hiburan mengalami peningkatan dalam realisasinya akan tetapi pada tahun 2015 Pajak Restoran mengalami penurunan dalam realisasinya. Efektifitas Pajak Hiburan Kota Surabaya Timur untuk tahun 2011-2012 mengalami peningkatan akan tetapi efektifitas Pajak Hiburan tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Dapat dilihat bahwa efektifitas Pajak Hiburan tahun 2011-2014 penerimaan Pajak Restoran telah memenuhi target yang telah ditetapkan kecuali pada tahun 2015 efektifitas Pajak Hiburan belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan standart yang ditetapkan menunjukkan bahwa pemungutan Pajak Hiburan sangat efektif dengan tingkat efektifitas rata-rata pertahun sebesar 110,52%. Dapat dikatakan bahwa pengaruh pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di Surabaya Timur mempengaruhi dalam meningkatkan penerimaan Pajak Hiburan.

Pajak Parkir

Tabel 6
Target dan Realisasi Pajak Parkir Kota Surabaya Timur
Tahun Anggaran 2011 - 2015

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	(%)
2011	2.162.943.700	2.366.620.040	203.676.340	109,42
2012	2.379.238.070	2.654.885.331	275.647.261	111,59
2013	3.045.449.000	4.046.283.797	1.000.834.797	132,86
2014	5.801.275.000	6.038.398.782	237.123.782	104,09
2015	10.060.000.000	6.730.121.496	(3.329.878.504)	66,90
Rata-rata				104,97

Sumber: Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

Pada tabel 6 di atas mengenai target dan realisasi Pajak Parkir diketahui bahwa pada tahun 2011 sampai dengan 2015 Pajak Parkir mengalami peningkatan dalam realisasinya. Efektifitas Pajak Parkir Kota Surabaya Timur untuk tahun 2011-2013 mengalami peningkatan akan tetapi efektifitas Pajak Parkir tahun 2014-2015 mengalami penurunan.

Dapat dilihat bahwa efektifitas Pajak Parkir tahun 2011-2014 penerimaan Pajak Restoran telah memenuhi target yang telah ditetapkan kecuali pada tahun 2015 efektifitas Pajak Parkir belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan standart yang ditetapkan menunjukkan bahwa pemungutan Pajak Parkir sangat efektif dengan tingkat efektifitas rata-rata pertahun sebesar 104,97%. Dapat dikatakan bahwa pengaruh pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di Surabaya Timur mempengaruhi dalam meningkatkan penerimaan Pajak Parkir.

Pajak Penerangan Jalan

Tabel 7
Target dan Realisasi Pajak Penerangan Jalan Kota Surabaya Timur
Tahun Anggaran 2011 - 2015

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	(%)
2011	41.474.209	39.240.737	(2.233.472)	94,61
2012	45.621.630	9.351.141	(36.270.489)	20,50
2013	11.315.000	16.482.454	5.167.454	145,67
2014	26.199.000	15.084.390	(11.114.610)	57,58
2015	19.700.000	27.222.336	7.522.336	138,18
Rata-rata				91,31

Sumber: Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

Pada tabel 7 di atas mengenai target dan realisasi Pajak Penerangan Jalan diketahui bahwa pada tahun 2011 sampai dengan 2015 Pajak Penerangan Jalan mengalami penurunan dalam realisasinya kecuali tahun 2013 dan 2015 yang mulai meningkat. Efektifitas Pajak Penerangan Jalan Kota Surabaya Timur untuk tahun 2012 sangat menurun akan tetapi efektifitas Pajak Penerangan Jalan tahun 2013 mulai meningkat walaupun tahun 2014 mengalami penurunan sedikit dan Efektifitas Pajak Penerangan Jalan Kota Surabaya Timur tahun 2015 mulai meningkat kembali. Dapat dilihat bahwa efektifitas Pajak Penerangan Jalan tahun 2011-2012 dan 2014 penerimaan Pajak Penerangan Jalan belum memenuhi target yang telah ditetapkan kecuali pada tahun 2013 dan 2015 efektifitas Pajak Penerangan Jalan telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan standart yang ditetapkan menunjukkan bahwa pemungutan Pajak Penerangan Jalan sudah efektif dengan tingkat efektifitas rata-rata pertahun sebesar 91,31%. Dapat dikatakan bahwa pengaruh pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di Surabaya Timur mempengaruhi dalam meningkatkan penerimaan Pajak Penerangan Jalan.

Pajak Bumi dan Bangunan

Tabel 8
Target dan Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan Kota Surabaya Timur
Tahun Anggaran 2011 - 2015

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	(%)
2011	99.825.578.524	90.947.172.244	(8.878.406.280)	91,11
2012	109.808.136.376	99.090.124.786	(10.718.011.590)	90,24
2013	159.214.889.000	114.644.130.194	(44.570.758.806)	72,01
2014	154.230.583.000	123.650.104.068	(30.580.478.932)	80,17
2015	150.265.000.000	143.692.982.150	(6.572.017.850)	95,63
Rata-rata				85,83

Sumber: Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

Pada tabel 8 di atas mengenai target dan realisasi Pajak Bumi dan Bangunan diketahui bahwa pada tahun 2011 sampai dengan 2015 Pajak Bumi dan Bangunan mengalami peningkatan dalam realisasinya. Efektifitas Pajak Bumi dan Bangunan Kota

Surabaya Timur untuk tahun 2012-2013 mengalami penurunan akan tetapi efektifitas Pajak Bumi dan Bangunan tahun 2014-2015 sudah mulai meningkat. Dapat dilihat bahwa efektifitas Pajak Bumi dan Bangunan tahun 2011-2015 penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan standart yang ditetapkan menunjukkan bahwa pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan cukup efektif dengan tingkat efektifitas rata-rata pertahun sebesar 85,83%. Dapat dikatakan bahwa pengaruh pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di Surabaya Timur mempengaruhi dalam meningkatkan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

Pajak Air Bawah Tanah

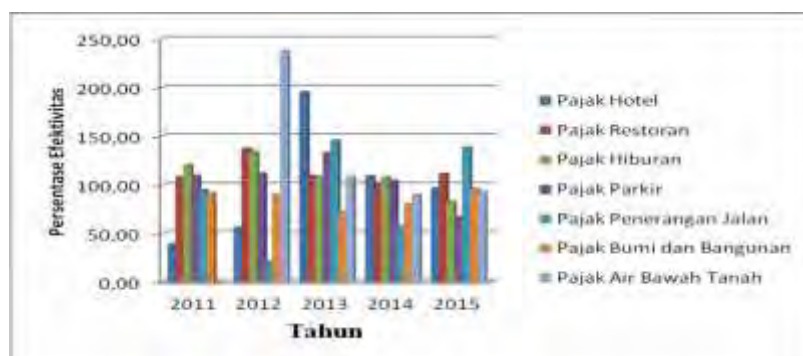
Tabel 9
Target dan Realisasi Pajak Air Bawah Tanah Kota Surabaya Timur
Tahun Anggaran 2011 - 2015

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	(%)
2011	17.500.000	-	(17.500.000)	-
2012	19.250.000	45.635.114	26.385.114	237,07
2013	45.294.000	49.053.556	3.759.556	108,30
2014	51.507.000	46.152.122	(5.354.878)	89,60
2015	48.000.000	44.700.810	(3.299.190)	93,13
		Rata-rata		105,62

Sumber: Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

Pada tabel 9 di atas mengenai target dan realisasi Pajak Air Bawah Tanah diketahui bahwa pada tahun 2011 tidak ada realisasi yang dihasilkan dan mulai ada realisasi pada tahun 2012 yang mulai meningkat di tahun 2013, tetapi pada tahun 2014-2015 realisasi Pajak Air Bawah Tanah menurun. Efektifitas Pajak Air Bawah Tanah Kota Surabaya Timur untuk tahun 2013-2014 mengalami penurunan akan tetapi efektifitas Pajak Air Bawah Tanah tahun 2015 sudah mulai meningkat. Dapat dilihat bahwa efektifitas Pajak Air Bawah Tanah tahun 2012-2013 penerimaan Pajak Air Bawah Tanah telah memenuhi target yang telah ditetapkan, tetapi pada tahun 2014-2015 penerimaan Pajak Air Bawah Tanah belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan standart yang ditetapkan menunjukkan bahwa pemungutan Pajak Air Bawah Tanah sangat efektif dengan tingkat efektifitas rata-rata pertahun sebesar 105,62%. Dapat dikatakan bahwa pengaruh pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di Surabaya Timur mempengaruhi dalam meningkatkan penerimaan Pajak Air Bawah Tanah.

Berikut ini adalah grafik efektifitas masing-masing pos Pajak Daerah yang dipungut oleh Pemerintah Kota Surabaya:



Gambar 2
Grafik Efektifitas Pajak Daerah Kota Surabaya Timur
Tahun 2011-2015

Berdasarkan gambar 2 bahwa (1) efektifitas Pajak Hotel selama tahun 2011-2013 mengalami peningkatan dan pada tahun 2014-2015 efektifitas Pajak Hotel mengalami penurunan. Efektifitas Pajak Hotel tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 195,30 persen. Kemudian efektifitas Pajak Hotel terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 39,04 persen. (2) efektifitas Pajak Restoran selama tahun 2011-2012 mengalami peningkatan dan efektifitas Pajak Restoran pada tahun 2013 mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2014-2015 mulai meningkat kembali. Efektifitas Pajak Restoran tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 137,32 persen. Kemudian efektifitas Pajak Restoran terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 100,07 persen. (3) efektifitas Pajak Hiburan selama tahun 2011-2012 mengalami peningkatan dan pada tahun 2013-2015 efektifitas Pajak Hiburan mengalami penurunan. Efektifitas Pajak Hiburan tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 134,36 persen. Kemudian efektifitas Pajak Hiburan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 82,91 persen. (4) efektifitas Pajak Parkir selama tahun 2011-2013 mengalami kenaikan dan pada tahun 2014-2015 efektifitas Pajak Parkir mengalami penurunan. Efektifitas Pajak Parkir Tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 132,86 persen. Kemudian efektifitas Pajak Parkir terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 66,90 persen. (5) Efektifitas Pajak Penerangan Jalan selama tahun 2011-2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan, pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang tinggi tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali dan kemudian pada tahun 2015 efektifitas Pajak Penerangan Jalan meningkat kembali. Efektifitas Pajak Penerangan Jalan terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 145,67 persen. Kemudian efektifitas Pajak Penerangan Jalan terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 20,50 persen. (6) efektifitas Pajak Bumi dan Bangunan selama tahun 2011-2014 mengalami penurunan, pada tahun 2015 efektifitas Pajak Bumi dan Bangunan mulai meningkat kembali. Efektifitas Pajak Bumi dan Bangunan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 95,63 persen. Kemudian efektifitas Pajak Bumi dan Bangunan terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 72,01 persen. (7) efektifitas Pajak Air Bawah Tanah pada tahun 2011 tidak ada realisasinya, pada tahun 2012-2014 efektifitas Pajak Air Bawah Tanah mengalami penurunan dan mulai meningkat kembali pada tahun 2015. Efektifitas Pajak Air Bawah Tanah tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 237,07%. Kemudian efektifitas Pajak Air Bawah Tanah terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 89,60%.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat efektifitas pemungutan semua pos Pajak Daerah Kota Surabaya Timur Tahun 2011-2015 masuk dalam kategori efektif. Dapat diketahui bahwa sebagian besar Pajak Daerah mulai meningkat setelah adanya pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di wilayah Surabaya Timur. Tingkat efektifitas yang sangat efektif yang pertama yaitu Pajak Restoran dan yang kedua yaitu Pajak Hiburan, hal tersebut terjadi karena wilayah Surabaya Timur mulai ramai setelah adanya *Middle East Ring Road (MERR)* yang meningkatkan minat para usaha dalam membuka usaha dimana wilayah tersebut sudah mulai banyak penduduknya.

Kontribusi

Kontribusi Pajak Hotel Terhadap PAD Kota Surabaya

Tabel 10

Kontribusi Pajak Hotel Terhadap PAD Kota Surabaya Tahun 2011-2015

Tahun	Pajak Hotel		Kontribusi	
	(Rp)	PAD (Rp)	(%)	Kriteria
2011	814.944.011	1.886.514.301.578	0,04	Sangat Kurang
2012	1.287.699.844	2.279.613.848.830	0,06	Sangat Kurang
2013	2.794.042.573	2.791.589.050.707	0,10	Sangat Kurang
2014	6.101.510.648	3.307.323.863.977	0,18	Sangat Kurang
2015	6.461.864.700	4.035.649.478.398	0,16	Sangat Kurang
	Rata-rata		0,11	Sangat Kurang

Sumber: Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

Pada tabel 10 mengenai kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan dan pada tahun 2015 kontribusi Pajak Hotel mengalami penurunan. Pada tahun 2011-2012 kontribusi Pajak Hotel mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen, pada tahun 2012-2013 kontribusi Pajak Hotel mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen, pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 0,08 persen dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0,02 persen. Kontribusi Pajak Hotel terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,18 persen. Dengan persentasi kontribusi rata-rata sebesar 0,11 persen, yang berarti bahwa kontribusi Pajak Hotel terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Surabaya sangat Kurang.

Kontribusi Pajak Restoran Terhadap PAD Kota Surabaya

Tabel 11

Kontribusi Pajak Restoran Terhadap PAD Kota Surabaya Tahun 2011-2015

Tahun	Pajak Restoran		Kontribusi	
	(Rp)	PAD (Rp)	(%)	Kriteria
2011	16.326.920.545	1.886.514.301.578	0,87	Sangat Kurang
2012	22.894.048.260	2.279.613.848.830	1,00	Sangat Kurang
2013	29.800.608.064	2.791.589.050.707	1,07	Sangat Kurang
2014	35.542.573.025	3.307.323.863.977	1,07	Sangat Kurang
2015	43.343.438.775	4.035.649.478.398	1,07	Sangat Kurang
	Rata-rata		1,02	Sangat Kurang

Sumber: Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

Pada tabel 11 mengenai kontribusi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan, walaupun pada tahun 2013 sampai dengan 2015 kontribusi Pajak Restoran stabil tetapi ada peningkatan dalam realisasinya. Pada tahun 2011-2012 kontribusi Pajak Restoran mengalami peningkatan sebesar 0,13 persen, pada tahun 2012-2013 kontribusi Pajak Restoran mengalami peningkatan sebesar 0,07 persen, pada tahun 2013-2017 kontribusi Pajak Restoran stabil yaitu sebesar 1,07 persen. Kontribusi Pajak Restoran terbesar terjadi pada tahun 2013 sampai dengan 2015 yaitu sebesar 1,07 persen. Dengan persentasi kontribusi rata-rata sebesar 1,02 persen, yang berarti bahwa kontribusi Pajak Restoran terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Surabaya sangat Kurang.

Kontribusi Pajak Hiburan Terhadap PAD Kota Surabaya

Tabel 12

Kontribusi Pajak Hiburan Terhadap PAD Kota Surabaya Tahun 2011-2015

Tahun	Pajak Hiburan (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi (%)	Kriteria
2011	3.069.554.199	1.886.514.301.578	0,16	Sangat Kurang
2012	3.773.986.613	2.279.613.848.830	0,17	Sangat Kurang
2013	4.602.561.882	2.791.589.050.707	0,16	Sangat Kurang
2014	6.435.268.456	3.307.323.863.977	0,19	Sangat Kurang
2015	6.425.851.039	4.035.649.478.398	0,16	Sangat Kurang
Rata-rata			0,17	Sangat Kurang

Sumber: Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

Pada tabel 12 mengenai kontribusi Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami naik dan turun setiap tahunnya. Pada tahun 2011-2012 mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen, pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 0,01 persen, pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan kembali sebesar 0,03 persen. Kontribusi Pajak Hiburan terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,19 persen. Dengan persentasi kontribusi rata-rata sebesar 0,17 persen, yang berarti bahwa kontribusi Pajak Hiburan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Surabaya sangat Kurang.

Kontribusi Pajak Parkir Terhadap PAD Kota Surabaya

Tabel 13

Kontribusi Pajak Parkir Terhadap PAD Kota Surabaya Tahun 2011-2015

Tahun	Pajak Parkir (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi (%)	Kriteria
2011	2.366.620.040	1.886.514.301.578	0,13	Sangat Kurang
2012	2.654.885.331	2.279.613.848.830	0,12	Sangat Kurang
2013	4.046.283.797	2.791.589.050.707	0,14	Sangat Kurang
2014	6.038.398.782	3.307.323.863.977	0,18	Sangat Kurang
2015	6.730.121.496	4.035.649.478.398	0,17	Sangat Kurang
Rata-rata			0,15	Sangat Kurang

Sumber: Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

Pada tabel 13 mengenai kontribusi Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dapat dilihat bahwa dari tahun 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 0,01 persen, pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan juga pada tahun 2014 sebesar 0,04 persen, tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,01 persen. Kontribusi Pajak Parkir terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,18 persen. Dengan persentasi kontribusi rata-rata sebesar 0,15 persen, yang berarti bahwa kontribusi Pajak Parkir terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Surabaya sangat Kurang.

Kontribusi Pajak Penerangan Jalan Terhadap PAD Kota Surabaya**Tabel 14****Kontribusi Pajak Penerangan Jalan Terhadap PAD Kota Surabaya
Tahun 2011-2015**

Tahun	Pajak Pen. Jalan (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi (%)	Kriteria
2011	39.240.737	1.886.514.301.578	0,00	Sangat Kurang
2012	9.351.141	2.279.613.848.830	0,00	Sangat Kurang
2013	16.482.454	2.791.589.050.707	0,00	Sangat Kurang
2014	15.084.390	3.307.323.863.977	0,00	Sangat Kurang
2015	27.222.336	4.035.649.478.398	0,00	Sangat Kurang
	Rata-rata		0,00	Sangat Kurang

Sumber: Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

Pada tabel 14 mengenai kontribusi Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dapat dilihat bahwa tidak ada kontribusi yang dihasilkan oleh Pajak Penerangan Jalan. Pada tahun 2011-2015 kontribusi Pajak Penerangan Jalan sebesar 0,00 persen yang berarti bahwa kontribusi Pajak Penerangan Jalan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Surabaya sangat Kurang.

Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap PAD Kota Surabaya**Tabel 15****Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap PAD Kota Surabaya
Tahun 2011-2015**

Tahun	PBB (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi (%)	Kriteria
2011	90.947.172.244	1.886.514.301.578	4,82	Sangat Kurang
2012	99.090.124.786	2.279.613.848.830	4,35	Sangat Kurang
2013	114.644.130.194	2.791.589.050.707	4,11	Sangat Kurang
2014	123.650.104.068	3.307.323.863.977	3,74	Sangat Kurang
2015	143.692.982.150	4.035.649.478.398	3,56	Sangat Kurang
	Rata-rata		4,11	Sangat Kurang

Sumber: Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

Pada tabel 15 mengenai kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2011-2012 kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan mengalami penurunan sebesar 0,47 persen, pada tahun 2012-2013 kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan mengalami penurunan sebesar 0,24 persen, pada tahun 2013-2014 kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan mengalami penurunan sebesar 0,37 persen dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0,18 persen. Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 4,82 persen. Dengan persentase kontribusi rata-rata sebesar 4,11 persen, yang berarti bahwa kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Surabaya sangat Kurang.

Kontribusi Pajak Air Bawah Tanah Terhadap PAD Kota Surabaya

Tabel 16

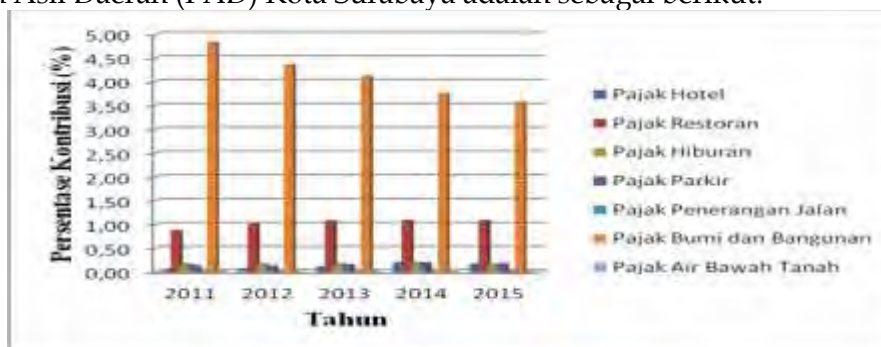
**Kontribusi Pajak Air Bawah Tanah Terhadap PAD Kota Surabaya
Tahun 2011-2015**

Tahun	Pajak Air Bawah T. (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi (%)	Kriteria
2011	-	1.886.514.301.578	0,00	Sangat Kurang
2012	45.635.114	2.279.613.848.830	0,00	Sangat Kurang
2013	49.053.556	2.791.589.050.707	0,00	Sangat Kurang
2014	46.152.122	3.307.323.863.977	0,00	Sangat Kurang
2015	44.700.810	4.035.649.478.398	0,00	Sangat Kurang
Rata-rata			0,00	Sangat Kurang

Sumber: Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

Pada tabel 16 mengenai kontribusi Pajak Air Bawah Tanah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dapat dilihat bahwa tidak ada kontribusi yang dihasilkan oleh Pajak Air Bawah Tanah. Pada tahun 2011-2015 kontribusi Pajak Air Bawah Tanah sebesar 0,00 persen yang berarti bahwa kontribusi Pajak Air Bawah Tanah terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Surabaya sangat Kurang. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2013 pemerintah Kota Surabaya lebih menganjurkan masyarakat Surabaya untuk beralih ke PDAM, dan hanya beberapa wilayah saja yang diperbolehkan menggunakan air bawah tanah karena wilayah tersebut belum ada PDAM atau airnya keruh. Sebagian besar yang masih menggunakan air bawah tanah adalah restoran, hotel dan usaha lainnya yang masih menggunakannya.

Berikut ini adalah Grafik Kontribusi Pajak Daerah Surabaya Timur terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya adalah sebagai berikut:



Gambar 3

**Grafik Kontribusi Masing-Masing Pajak Daerah Terhadap PAD
Kota Surabaya Tahun 2011-2015**

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa Kontribusi Pajak Daerah di Surabaya Timur sangat kurang sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya. Dari Semua Pajak Daerah di Surabaya Timur yang memberikan Kontribusi terbesar selama tahun 2011 sampai dengan 2015 yang pertama adalah Pajak Bumi dan Bangunan dengan memberikan Kontribusi rata-rata sebesar 4,11 persen, dan yang kedua adalah Pajak Restoran dengan memberikan Kontribusi rata-rata sebesar 1,02 persen. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya pembangunan apartemen, perumahan, rumah susun dan restoran di wilayah Surabaya Timur. Pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di Surabaya Timur memberikan dampak yang baik dalam penerimaan pendapatan daerah

apabila pemerintah Kota Surabaya berhasil dalam melakukan pemungutan dan warga Surabaya Timur mempunyai kesadaran yang tinggi dalam membayar pajak.

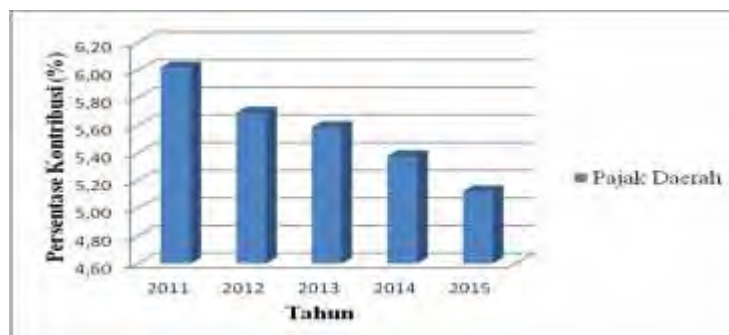
Tabel 17

**Kontribusi Pajak Daerah Terhadap PAD Kota Surabaya
Tahun 2011-2015**

Tahun	Pajak Daerah (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi (%)	Kriteria
2011	113.564.451.776	1.886.514.301.578	6,02	Sangat Kurang
2012	129.755.731.089	2.279.613.848.830	5,69	Sangat Kurang
2013	155.953.162.520	2.791.589.050.707	5,59	Sangat Kurang
2014	177.829.091.491	3.307.323.863.977	5,38	Sangat Kurang
2015	206.726.181.306	4.035.649.478.398	5,12	Sangat Kurang
Rata-rata			5,56	Sangat Kurang

Sumber: Dinas Penapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya

Dari Tabel 17 dapat diketahui bahwa Kontribusi Pajak Daerah Kota Surabaya Timur terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 masih sangat kurang. Dapat dilihat bahwa selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan dalam kontribusinya walaupun penerimaan Pajak Daerah Kota Surabaya Timur selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kontribusi Pajak Daerah Kota Surabaya Timur terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 6,02 persen melebihi rata-rata Kontribusi per tahun sebesar 5,56 persen. Kemudian Kontribusi Pajak Daerah Kota Surabaya Timur Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya Timur terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,12 persen. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2011 sampai 2012 terjadi proses perpecahan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang pada tahun 2012 telah ditetapkan bahwa UPTD Surabaya 8 hanya meliputi kecamatan Gunung Anyar, Rungkut, Mulyorejo dan Sukolilo. Dan untuk UPTD Surabaya 3 meliputi kecamatan Gubeng, Tambaksari, Bulak dan Kenjeran. Perpecahan UPTD Surabaya 3 dan UPTD Surabaya 8 mempengaruhi penerimaan Pajak Daerah di Surabaya Timur. Sebelum adanya perpecahan UPTD di Surabaya Timur penerimaan pendapatan wilayah tersebut masih dikelola menjadi satu karena ada 8 kecamatan yaitu kecamatan Gubeng, Tambaksari, Bulak, Kenjeran, Gunung Anyar, Rungkut, Mulyorejo, dan Sukolilo sehingga penerimaan Pajak Daerah Surabaya Timur terbilang lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun setelah terjadi perpecahan UPTD.



Gambar 4

**Grafik Kontribusi Pajak Daerah Terhadap PAD Kota Surabaya
Tahun 2011-2015**

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kontribusi Pajak Daerah Sebelum dan Setelah Pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Surabaya maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu: (1) Penelitian dilakukan di Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya dan Pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di Surabaya Timur, (2) Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui efektivitas Pajak Daerah di Surabaya Timur pada tahun 2011 sampai dengan 2015 dengan adanya pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* dan mengetahui Kontribusi Pajak Daerah di Surabaya Timur sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya, (3) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tingkat efektivitas Pajak Daerah Kota Surabaya Timur dan Analisis Kontribusi Pajak Daerah di Surabaya Timur, (4) Tingkat efektivitas Pajak Daerah di Surabaya Timur dari tahun 2011 sampai dengan 2015 belum memenuhi target yang telah ditetapkan oleh DPRD tetapi jika dilihat dari realisasinya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Persentase efektivitas Pajak Daerah Kota Surabaya Timur pada tahun 2011 sampai dengan 2012 cenderung meningkat tetapi pada tahun 2013 persentase efektivitas Pajak Daerah Kota Surabaya Timur mengalami penurunan dan mulai meningkat kembali pada tahun 2014 sampai dengan 2015. Berdasarkan standart Kepmendagri menunjukkan bahwa pemungutan Pajak Daerah Kota Surabaya Timur pada tahun 2011 sampai dengan 2015 sudah efektif dengan tingkat efektivitas rata-rata pertahun sebesar 90,47 persen. Dapat dikatakan bahwa adanya pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di Surabaya Timur membantu dalam meningkatkan sumber Pendapatan Kota Surabaya, (5) Kontribusi Pajak Daerah Surabaya Timur terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami penurunan setiap tahunnya. Kontribusi Pajak Daerah Surabaya Timur terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yaitu sebesar 6,02 persen melebihi rata-rata kontribusi per tahun sebesar 5,56 persen. Hal ini sebabkan karena terjadi perpecahan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) di Surabaya Timur, (6) Adanya salah satu program Pemerintah Kota Surabaya yaitu Pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* di Surabaya Timur bisa dikatakan cukup berhasil dalam meningkatkan penerimaan pendapatan di Surabaya Timur. Hal ini dapat dibuktikan bahwa di wilayah Surabaya Timur sudah mulai ramai dengan restoran, apartemen, perumahan dan lainnya yang meningkatkan realisasi Pajak Daerah di Surabaya Timur setiap tahunnya. Dengan meningkatnya usaha-usaha baru di Surabaya Timur maka pemerintah daerah tersebut harus melakukan pengawasan dan pengendalian secara sistematis dan berkelanjutan guna untuk mengantisipasi penyimpangan dalam pelaksanaan Pajak Daerah karena ada beberapa pajak daerah yang menggunakan *self assessment system* seperti Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Pajak Parkir. *Self assessment system* merupakan wewenang, kepercayaan, tanggungjawab untuk wajib pajak menghitung, membayar dan melaporkan sendiri besar pajak yang harus dibayarkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tentang Kontribusi Pajak Daerah Sebelum dan Setelah Pembangunan *Middle East Ring Road (MERR)* Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Surabaya maka penulis memberikan saran terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai Target dan Realisasi Pajak Daerah setiap wilayah di Surabaya dan mampu menggunakan tahun penelitian yang terbaru sehingga dapat diketahui perkembangan tingkat efektivitas dan kontribusi Pajak Daerah Kota Surabaya

setiap tahunnya, Untuk Pemerintah Kota Surabaya: (a) Agar pemerintah Kota Surabaya khususnya pemerintah daerah seperti Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) mengukur secara akurat mengenai besar kemampuan Pajak Daerah yang diterima sehingga DPRD memberikan target setiap wilayah sesuai dengan potensi wilayah tersebut, karena hal ini dapat berpengaruh terhadap efektifitas Pajak Daerah setiap tahunnya, (b) Pemerintah Kota Surabaya harus lebih berupayah dalam meningkatkan penerimaan Pajak Daerah sehingga dapat memberikan solusi terhadap penerimaan Pajak Daerah yang belum mencapai target. Hal yang dapat dilakukan Pemerintah Kota Surabaya yaitu meningkatkan pengawasan dan pengendalian secara sistematis dan berkelanjutan guna untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan dalam pembayaran Pajak Daerah, memberikan penyuluhan kepada wajib pajak bahwa dengan membayar pajak tepat waktu juga membantu dalam pembangunan daerah, memberikan denda atau sanksi kepada wajib pajak yang telat membayar pajak atau melakukan penyimpangan pada saat membayar pajak, (c) Pemerintah Kota Surabaya seharusnya lebih meningkatkan lagi dalam pelayanan pemungutan pajak sehingga wajib pajak lebih mudah dalam membayar pajak dan meningkatkan kordinasi dengan pihak-pihak UPTD, DJP, kecamatan atau kelurahan dalam meningkatkan Pajak Daerah yang menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), (3) Untuk Wajib Pajak, lebih ditingkatkan kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak tepat waktu dan tidak melakukan penyimpangan dalam melaporkan pajak yang seharusnya dibayar sesuai peraturan yang berlaku. Karena membayar Pajak Daerah turut membantu dalam membangun Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Blakely, E., J. 1989. *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. SAGE Publication, Inc. California.
- Bohari, H. 2006. *Pengantar Hukum Pajak*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 15 Tahun 2015 *Tata Cara Pembayaran dan Penyetoran Pajak Daerah*. 17 Maret 2015. Surabaya.
- Permana, D. Y. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rinawati, R. 2012. Analisis Pengaruh Pemungutan Pajak Reklame Terhadap Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Sari, G., N. Kindangen, P. Dan Rotinsulu, T., O. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan Di Sulawesi Utara Tahun 2004-2014. *Jurnal Pembangunan*. Universitas Sam Ratulagi. Manado.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 *Otonomi Daerah*. 7 Mei 1999. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 60. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. 15 September 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah*. 15 Oktober 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000 *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah Membagi Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. 20 Desember 2000. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 246. Jakarta.

- Wenny, C. D. 2012. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Di Propinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah*. Palembang.
- Yulianita, A. 2007. Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah Di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*: 70-85.